

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik disebut juga *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan bersifat *irreversibel* dimana ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik untuk membersihkan darah sehingga terjaidnya penumpukan limbah dan cairan di dalam darah dan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Gagal ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh turunya fungsi ginjal yang bersifat menahun. Gangguan fungsi ginjal terjadi disaat tubuh tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan serta elektrolit sehingga menimbulkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Wirawan, 2021).

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara memberi perlakuan terlebih dahulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan alkohol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung ethanol (Nugroho dkk 2013).

Alkohol jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus akan mempunyai efek toksik terhadap tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampak dari mengkonsumsi alkohol yaitu meningkatnya resiko gagal ginjal karena reaksi senyawa kimia tersebut menyebabkan gangguan fungsi dan kematian sel pada (nekrosis) pada sel tubulus promaksimal. Sekitar 85% alkohol yang masuk

kedalam tubuh akan di metabolisme di hati, sekitar 15% akan dimetabolisme di ginjal. Di dalam ginjal alkohol akan mengalami tiga proses yaitu filtrasi, reabsorpsi dan sekresi (Wina, 2021).

Protein dalam urin atau yang bisa disebut dengan proteinuria merupakan suatu keadaan yang biasanya terjadi pada seseorang yang mengalami gangguan ginjal. Normalnya pada setiap manusia yang sehat, kurang lebih sekitar 150 mg protein dikeluarkan ke dalam urin setiap harinya. Jika terdapat lebih dari 150 mg per hari maka disebut sebagai proteinuria, kadar normal yang diukur dalam protein urin sewaktu yaitu $<10 \text{ mg/dL}^3$ (Jumaydha, 2016).

Pemeriksaan protein urine adalah pemeriksaan yang rutin dan cukup efektif untuk mengetahui apakah fungsi ginjal mulai atau sudah terganggu. Protein dapat masuk ke dalam urine bila terjadi kerusakan pada glomeruli atau tubula pada ginjal. Protein urine juga digunakan untuk menentukan permeabilitas membran basalis glomerulus. Adanya sejumlah protein dalam urine merupakan indikator kegawatan gangguan ginjal (Yuniati, 2020).

Gangguan fungsi ginjal terjadi dimana ginjal yang seharusnya berfungsi untuk mengeluarkan racun, cairan dan zat sisa yang tidak dibutuhkan tubuh untuk dibuang lewat urin tidak dapat melakukan tugasnya. Jika fungsi ginjal mengalami gangguan maka racun dan cairan akan menumpuk didalam tubuh dan akan mengancam nyawa penderita.

Laporan status global mengenai alkohol dan kesehatan pada tahun 2014 dalam wina puspita (2021), WHO menyatakan bahwa setiap tahun kurang lebih ada 3,3 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh alkohol. WHO menyatakan bahwa alkohol menjadi penyebab lebih dari 200 penyakit dan kecacatan di dunia. Sekitar

25% dari total kematian dan kecacatan tersebut terjadi pada kelompok usia 20- 39 tahun (Kognitif *et al.*2019).

Data dari WHO tahun 2013, prevalensi perilaku mengkonsumsi alkohol di Indonesia cukup besar, tercatat 91 juta orang yang mengkonsumsi alkohol pada tahun 2013 jumlah tersebut 46% pengguna alkohol adalah remaja hingga dewasa awal yang paling sering mengkonsumsi minimal alkohol (Utina, 2012). Lalu Menurut Riskesdas 2018 yang dikutip dari Palguna *et al.*(2020) menyatakan bahwa Bali merupakan provinsi yang peningkatan perilaku konsumsi alkoholnya meningkat sangat signifikan, dimana awalnya pada tahun 2007 hanya 5% dari total penduduk usia >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol meningkat menjadi hampir 15% di tahun 2018. Hal tersebut dapat menggambarkan perilaku kesehatan yang kurang baik dari masyarakat Indonesia. Mengkonsumsi alkohol sangat berdampak besar bagi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wina Puspita Sari dan Sahidan, (2021) yang berjudul Gambaran Kadar Protein Urin Pada Orang Yang Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Di Lingkar timur Kota Bengkulu kepada 30 responden di lingkar timur kabupaten Bengkulu. dapat diketahui bahwa responden dengan hasil positif satu (+) protein urin sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, responden dengan hasil positif dua (++) protein urin sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33% dan responden dengan hasil negatif protein urin sebanyak 26 orang dengan persentase 86,67%.

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuisioner kepada peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan didapatkan 105

responden. Dari data tersebut peminum remaja dengan rentang umur 12 - 25 tahun sebanyak 18 orang, peminum dewasa dengan rentang usia 26 – 45 tahun sebanyak 71 orang dan peminum lansia dengan rentang usia 46-65 tahun sebanyak 16 orang. Dari data tersebut ada sebanyak 37 responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 5 tahun sedangkan sebanyak 68 responden sudah mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 5 tahun. Dari data tersebut juga didapatkan sebanyak 79 responden mengkonsumsi minuman beralkohol dengan frekuensi minum minuman beralkohol ringan dan 28 responden dengan mengkonsumsi minuman beralkohol dengan frekuensi minum minuman beralkohol berat. Adapun jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi diantaranya Arak, Bir, tuak dan minuman modern lainnya.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Protein Urin Pada Peminum Minuman Beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kadar protein urine pada peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar Protein urin pada peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan berdasarkan usia, frekuensi mengonsumsi alkohol dan lamanya mengonsumsi minuman beralkohol.
- b. Mengukur kadar protein urin pada peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar protein urin berdasarkan karakteristik peminum minuman beralkohol di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas informasi, pemahaman dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan alkohol maupun protein urin.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat di Banjar tunjuk Kelod, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan bahaya dari mengonsumsi

minuman beralkohol bagi Kesehatan. Serta dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca dan penulis dalam pemeriksaan kadar protein urin pada peminum alkohol.